

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2021

LOKA
P O M
DI KOTA
TASIKMALAYA

 082130472577

 (0265) 5305282

 lokapom.tasik

 lokapomtasik

  Loka Pom Tasikmalaya

 loka.tasikmalaya@gmail.com

KATA PENGANTAR

KEPALA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 dapat diselesaikan. Tahun 2021, merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, terjadi beberapa isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka “menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat”.



Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2021 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM.

LAPKIN Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*continuous improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 dicapai dengan baik sesuai dengan target dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di tahun 2021, dalam melewati tahun 2021 banyak hambatan-hambatan dimana menjadi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja di triwulan selanjutnya. Kami berharap laporan akuntabilitas kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 ini bisa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja setiap sumber daya yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya sehingga mendapatkan capaian yang lebih baik lagi pada triwulan selanjutnya.



Tasikmalaya, Februari 2022
Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya

Jajat Setia Permana, Apt., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu: 1). Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan, 2). Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu, 5). Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, 6). Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan, 7). Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2021-2024, untuk mencapai tersebut maka Loka POM di Kota Tasikmalaya, menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yaitu:

Sasaran Strategis

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
6. Terwujudnya tatakelola pemerintah Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal.
8. Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel.

Pada tahun 2021, dari 8 Sasaran Strategis yang ditetapkan, hasil capaiannya adalah sebagai berikut:

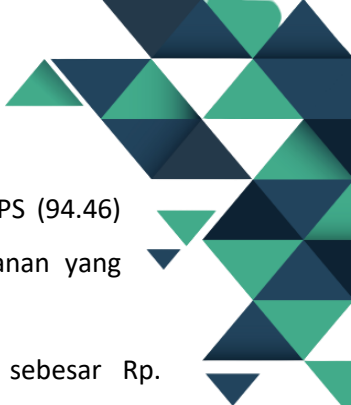
1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat, sebesar 84.25 % (Cukup);
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat, sebesar 108.52 % (Baik);
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 78.39 % (Cukup);
 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 106.67 % (Baik).

2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, sebesar 110.33 % (Sangat Baik);
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 162.06 % (Tidak Dapat Disimpulkan);
 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 107.95 % (Baik);
 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 74.52 % (Cukup);
 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 97.60 % (Baik).

3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu **“Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 102.36% (Baik).

- 
4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 100% (Baik);
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 100% (Baik).
 5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 117.65 % (Sangat Baik).
 6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu **“Terwujudnya tatakelola pemerintah Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, sebesar 100% (Baik)
 - Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, sebesar 100% (Baik)
 - Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, sebesar 100% (Baik).
 7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu **“Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Profesionalitas ASN UPT, sebesar 106.74% (Baik).
 8. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu **“Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT, sebesar 108.70 % (Baik);
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT, sebesar 99.16% (Baik).

Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **101.18**, dengan rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**94.46**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**105.50**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**103.56**). Dari hasil capaian yang telah didapatkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 terdapat satu (1) sasaran kegiatan dengan NPS (117.65) tertinggi yang termasuk dalam kategori SANGAT BAIK yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah**



kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”. Sedangkan untuk sasaran kegiatan dengan NPS (94.46) terendah yang termasuk dalam kategori BAIK yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”.

Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 4.317.035.000,- (empat milyar tiga ratus tujuh belas juta tiga puluh lima ribu rupiah) (DIPA Awal) dilakukan pemotongan pada triwulan 2 sebesar Rp. 140.976.000,- (seratus empat puluh juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) perihal penghematan belanja kementerian/lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13, sehingga total pagu anggaran setelah pemotongan sebesar Rp. 4.176.059.000,- (empat milyar seratus tujuh puluh enam juta lima puluh sembilan ribu rupiah) dan pada triwulan 3 dilakukan refocusing anggaran sebesar Rp. 158.884.000,- (seratus lima puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh empat ribu rupiah), sehingga total pagu anggaran setelah refocusing sebesar Rp. 4.017.175.000,- (empat milyar tujuh belas juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Realisasi serapan anggaran pada Triwulan 4 tahun 2021 sebesar Rp. 3.994.368.791,- (tiga milyar Sembilan ratus Sembilan puluh empat juta tiga ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus sembilan puluh satu rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 99.43%. Hasil capaian tersebut sudah melebihi target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 90% sementara Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapatkan hasil capaian sebesar 99.43%. Sementara itu, untuk capaian yang didapatkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dengan target Realisasasi Penyerapan Dana (RPD) pada Triwulan IV yaitu sebesar 99.43% maka tidak terdapat selisih realisasi anggaran dan RPD. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,01 dengan capaian TE sebesar 100 %, sedangkan tingkat efisiensi kegiatan berdasarkan sasaran output terlihat nilai tingkat efisiensi tertinggi yaitu Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (TE = 0.00), sedangkan nilai tingkat efisiensi terendah adalah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM I (TE = 1.04).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Ringkasan Eksekutif	II
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	Vii
Daftar Gambar	Ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Struktur Organisasi	3
C. Aspek Strategis Organisasi	3
D. Analisis Lingkungan Strategis	4
E. Isu Strategis	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
A. Rencana Strategis	13
B. Visi	14
C. Misi	15
D. Sasaran Kegiatan	16
E. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021	22
F. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021	26
G. Kriteria Pencapaian Indikator	32
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	34
A. Capaian Sasaran Organisasi	34
B. Realisasi Anggaran	112
C. Analisis Efisiensi Kegiatan	113
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
LAMPIRAN	118
Lampiran 1. Rencana Kerja Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021	118
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021	123
Lampiran 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya	17
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021	22
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021 setelah revisi	24
Tabel 2.2	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021	26
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021 setelah revisi	29
Tabel 2.4.	Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	33
Tabel 3.	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021	34
Tabel 4.	Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikatori Kinerja Utama Tahun 2021	35
Tabel 4.1	Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif <i>Balance Score Card</i> Tahun 2021	38
Tabel 5.	Capaian Kinerja Sasaran Strategi Ke-1 Tahun 2021	39
Tabel 5.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021	40
Tabel 5.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I, II, III dan IV	41
Tabel 5.3	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”	41
Tabel 5.4	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”	42
Tabel 5.5	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021	45
Tabel 5.6	Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I, II, III dan IV	45
Tabel 5.7	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”	46
Tabel 5.8	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”	46
Tabel 5.9	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2021	49
Tabel 5.10	Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I, II, III dan IV	49
Tabel 5.11	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	50
Tabel 5.12	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	50
Tabel 5.13	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2021	53
Tabel 5.14	Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu	54



	berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I, II, III dan IV	
Tabel 5.15	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	54
Tabel 5.16	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	54
Tabel 6	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Tahun 2021	57
Tabel 6.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Tahun 2021	58
Tabel 6.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I, II, III dan IV	59
Tabel 6.3	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”	59
Tabel 6.4	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”	60
Tabel 6.5	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021	62
Tabel 6.6	Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I, II, III dan IV	63
Tabel 6.7	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”	63
Tabel 6.8	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”	64
Tabel 6.9	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021	66
Tabel 6.10	Perbandingan Realisasi “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” Triwulan I, II, III dan IV	67
Tabel 6.11	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”	67
Tabel 6.12	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”	68
Tabel 6.13	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021	70
Tabel 6.14	Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang	71



	Memenuhi Ketentuan” Triwulan I, II,III dan IV	
Tabel 6.15	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	71
Tabel 6.16	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	72
Tabel 6.17	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021	74
Tabel 6.18	Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I, II, III dan IV	75
Tabel 6.19	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	75
Tabel 6.20	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	75
Tabel 7	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2021	78
Tabel 7.1	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”	80
Tabel 7.2	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”	80
Tabel 8	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2021	83
Tabel 8.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021	84
Tabel 8.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I, II, III dan IV	84
Tabel 8.3	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	85
Tabel 8.4	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	85
Tabel 8.5	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021	87
Tabel 8.6	Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I, II, III dan IV	88
Tabel 8.7	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	88
Tabel 8.8	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	88
Tabel 9	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan”	91



Tabel 9.1	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan”	92
Tabel 10	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2021	94
Tabel 10.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Tahun 2021	94
Tabel 10.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I, II, III dan IV	95
Tabel 10.3	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT”	95
Tabel 10.4	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT”	96
Tabel 10.5	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu” Tahun 2021	98
Tabel 10.6	Perbandingan Realisasi “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu” Triwulan I, II, III dan IV	98
Tabel 10.7	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu”	99
Tabel 10.8	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu”	99
Tabel 10.9	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu” Tahun 2021	101
Tabel 10.10	Perbandingan Realisasi “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu” Triwulan I, II, III dan IV	102
Tabel 10.11	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu”	102
Tabel 10.12	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu”	102
Tabel 11	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Indeks Profesionalitas ASN”	105
Tabel 11.1	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Indeks Profesionalitas ASN”	105
Tabel 12	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-8 Tahun 2021	107
Tabel 12.1	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT”	108



Tabel 12.2	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT”	108
Tabel 12.3	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Nilai Kinerja Anggaran UPT”	110
Tabel 12.14	Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional “Nilai Kinerja Anggaran UPT”	111
Tabel 13	Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021	112
Tabel 14	Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan	113
Tabel 15	Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran 2021	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi	3
Gambar 2	Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	5
Gambar 3	Peta Strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEDUDUKAN

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 12 tahun 2018 Pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

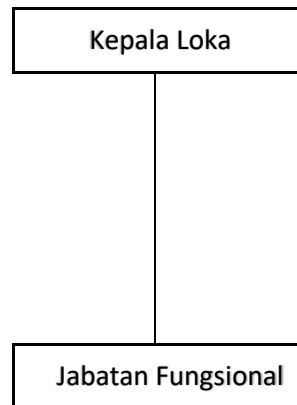
FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2019 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

B. Struktur Organisasi

Loka POM di Kota Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional sesuai Perka Badan POM No. 12 Tahun 2018 yang telah diubah dengan Peraturan Badan POM RI Nomor 29 Tahun 2019.



Gambar 1.
Struktur Organisasi

C. Aspek Strategis Organisasi

Sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal
7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal
8. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

D. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis Lingkungan Strategis Internal

ANGGARAN

Tahun 2021, pagu anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2021 adalah Rp 4.317.035.000 (empat milyar tiga ratus tujuh belas juta tiga puluh lima ribu rupiah)

SUMBER DAYA MANUSIA

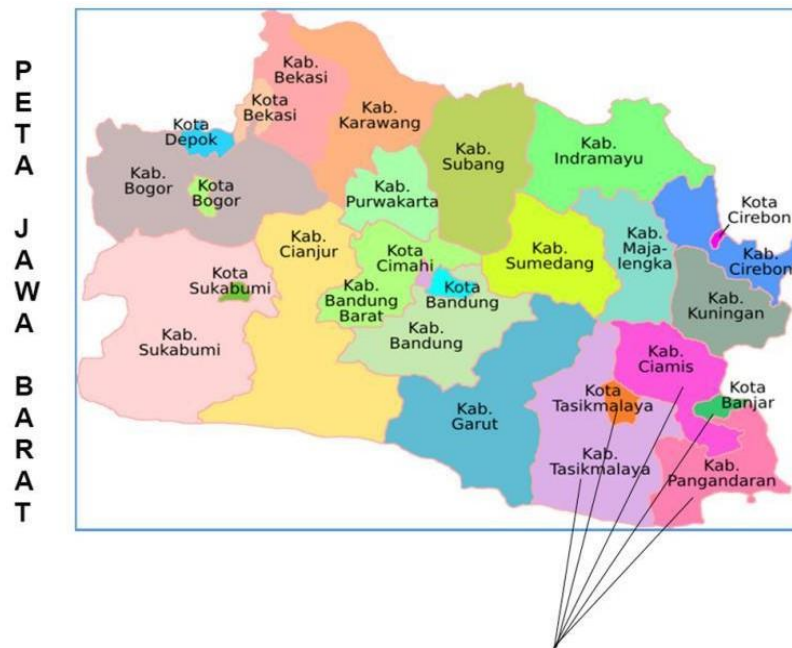
Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 23 pegawai (sebelas orang laki-laki dan dua belas orang perempuan). Dari total tersebut, 18 (delapan belas) pegawai merupakan PNS dan 5 (empat) pegawai lainnya merupakan Pegawai PPNPN.

SARANA DAN PRASARANA

Sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Loka POM di Kota Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 400 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 100 \text{ m}^2$. Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruangan yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Loka POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.



Catchment Area Loka POM di Kota Tasikmalaya

Gambar 2.

Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km² atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam.

E. ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya dikaji melalui Renstra 2020-2024 Kota Tasikmalaya dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal:

1. Internal

a. Penguatan Regulasi di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundangundangan.

b. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kota Tasikmalaya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan format maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

c. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolahan data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas tanah Loka POM di Kota Tasikmalaya seluas $\pm 400 \text{ m}^2$ dengan luas lantai bangunan sebesar $\pm 100 \text{ m}^2$. Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

2. Eksternal

a. Sistem Kesehatan Nasional

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntut peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan peran serta masyarakat melalui Posyandu. Semakin banyaknya pelayanan masyarakat yang disediakan, maka kebutuhan akan obat semakin meningkat sehingga diperlukan penjaminan mutu obat. Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, yaitu: a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar • Pengawasan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab. • Pelaksanaan regulasi yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, akses terhadap ahli dan referensi ilmiah. • Pembinaan, pengawasan dan pengendalian impor, ekspor, produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Upaya ini merupakan suatu kesatuan utuh, dilakukan melalui penilaian keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi, pengambilan dan pengujian sampel, surveilans dan pemantauan label atau

penandaan, iklan dan promosi. • Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal.

- Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya represif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
- Perlindungan masyarakat terhadap pencemaran sediaan farmasi dari bahan- bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan.

b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan. Pembinaan industri farmasi, makanan, kosmetika, dan obat tradisional di Jawa Barat agar mampu melakukan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (CPOB/CPBP/CPKB/CPOTB) dan dapat melakukan usahanya dengan efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk itu, potensi permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan salah satunya SKN. Implementasi SKN merupakan peluang bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya Obat dan Makanan.

b. Jaminan Kesehatan Nasional

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya demand obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan



kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Loka POM di Kota Tasikmalaya akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan postmarket melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar, pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

c. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang ada, terdapat 5 Industri Farmasi, 1 Industri Kosmetik, 14 Industri Pangan, 2052 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 1 Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT), 2 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Hal tersebut merupakan potensi bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya UMKM. Hal ini menjadi peluang bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut. Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan dengan SDM yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, sampai dengan tahun 2020 Persentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya %. Selain itu Loka POM di Kota



Tasikmalaya, menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

d. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain. Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan *Research Center for Climate Change University of Indonesia* (RCCC-UI) tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal. Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

e. Perubahan Demografi dan Sosial Masyarakat

Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

f. Tuntutan Masyarakat

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

g. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Untuk itu, agar tugas pokok dan Loka POM di Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta.

h. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Kota Tasikmalaya untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis.



i. Jejaring Kerja

Loka POM di Kota Tasikmalaya menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Loka POM di Kota Tasikmalaya mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia Criminal Justice System (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF), World Health Organization (WHO), Codex Alimentarius Commission, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), ASEAN References Laboratories (AFL), Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme (PIC/S), International Crime Police Organization Interpol.

j. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System* ISO 9001:2015.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada.

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis di BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan



Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Kota Tasikmalaya dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 melakukan penetapan rencana strategis 2021-2024 pada tanggal 16 Desember 2021 dalam hal ini sebelum penetapan rencana strategis, Loka POM di Kota Tasikmalaya menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada rencana strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 selaku Balai Koordinator. Atas hal tersebut terjadi beberapa perubahan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk tahun 2021 sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

B. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, **Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong**”

Penjelasan Visi:

- | | | |
|---------------|---|--|
| Aman | : | Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia. |
| Bermutu | : | Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh. |
| Berdaya Saing | : | Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri. |

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

C. Misi

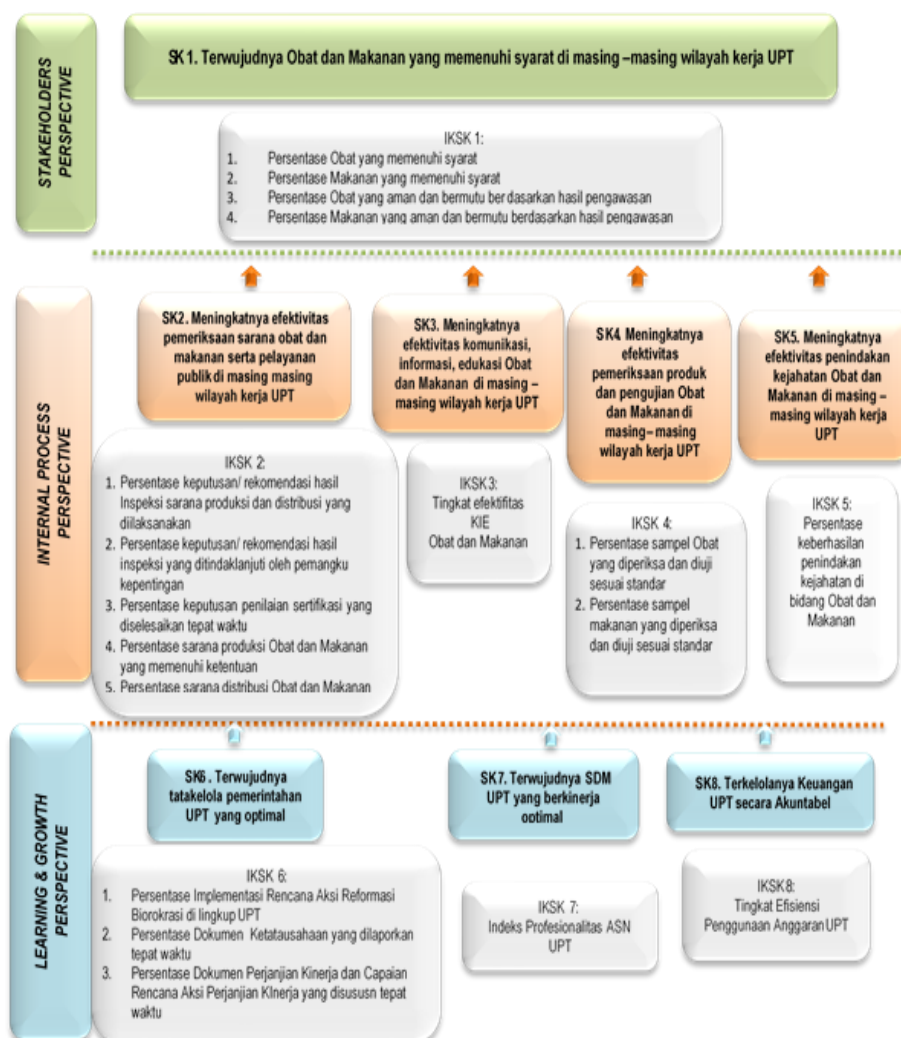
Adapun untuk mencapai visi tersebut Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan misi 2020-2024:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya berikut:



Gambar 3.
Peta Strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya

Tabel 1.
Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
Stakeholder	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
Internal Process	SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM	IKSK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
	SK 3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
Learning and Growth	SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM yang optimal	IKSK 6.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
			IKSK 6.2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu
			IKSK 6.3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu
	SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optimal	IKSK 7	Indeks Profesionalitas ASN
	SK 8	Terkelola keuangan UPT secara akuntabel	IKSK 8	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

Stakeholders Perspective

Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Tasikmalaya tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/ masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan suatu proses yang komprehensif yang diantaranya terdiri dari pertama, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Ke-dua pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-tiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 98.5 % di Tahun 2024;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 90 % di Tahun 2024;

- 
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 97.5% di Tahun 2024;
 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 70 % di Tahun 2024.

Internal Process Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung akan meningkat efektivitasnya apabila Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Loka POM di Kota Tasikmalaya perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 65% di tahun 2024;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% di tahun 2024;
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 90% di tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 95 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Loka POM di Kota Tasikmalaya menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal

tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 90% pada akhir 2024.

Learning and Growth Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-6: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Loka POM di Kota Tasikmalaya berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Loka POM di Kota Tasikmalaya akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Tasikmalaya. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada akhir 2024;
2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024;
3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-7: Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan target 80 di Tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-8: Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah: Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan target Efisien 92% pada Tahun 2024.

E. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021

Berdasarkan renstra Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024, maka disusunlah perjanjian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021. Data perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
	pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.18
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang	100



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
		disusun tepat waktu	
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	92

Adapun pada tahun 2021 telah dilakukan penyusunan Rencana Strategis untuk Loka POM di Kota Tasikmalaya sehingga terdapat beberapa penyesuaian pada Perjanjian Kinerja tahun 2021. Data Perjanjian Kinerja tahun 2021 setelah penyesuaian dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021 setelah revisi.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62.5
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	88



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
		diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	77



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	92
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90

F. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung 2020-2024, maka disusunlah rencana aksi perjanjian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021. Data rencana aksi perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	16.096.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	6.100.800
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91%	91%	91%	91%	60.553.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52%	52%	52%	52%	13.579.200
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	89%	89%	89%	89%	6.000.000



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	yang dilaksanakan					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3%	69.3%	69.3%	69.3%	177.920.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	88%	15.834.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	55%	106.783.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	63%	389.309.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.18 %	89.18 %	89.18 %	89.18 %	124.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	20%	30%	50%	54.960.000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji	10%	20%	30%	50%	28.803.000



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	sesuai standar					
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20%	40%	60%	74%	86.588.000
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	25%	50%	75%	100%	54.960.000
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25%	50%	75%	100%	28.803.000
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40%	60%	80%	100%	53.885.000
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	-	-	-	77%	72.211.000



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	berkinerja optimal						
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	2.676.200.000

Kemudian setelah dilakukannya penyesuaian Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021-2024 maka disusunlah rencana aksi perjanjian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021. Data rencana aksi perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021 setelah revisi.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	97%	55.551.040
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	85.5%	17.100.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91%	91%	91%	96.5%	34.160.960
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52%	52%	52%	62.5%	11.974.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	90%	117.969.060
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	69.3%	69.3%	69.3%	50%	117.969.060
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	88%	15.834.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	61%	28.212.400
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	84%	98.811.480
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.18%	89.18%	89.18%	89.5 %	130.362.000
4	Meningkatnya efektivitas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	10%	20%	30%	50%	9.806.650



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	sesuai standar					
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	20%	30%	50%	45.258.650
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20%	40%	60%	85%	57.650.500
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	25%	50%	75%	100%	25.114.950
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25%	50%	75%	100%	1.166.217.000
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40%	60%	80%	100%	24.243.750
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota	-	-	-	77%	101.414.050



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Tasikmalaya					
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	1.911.381.700
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90%	90%	90%	90%	48.143.750

G. Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Kota Tasikmalaya merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini:

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya **BUKAN DALAM %** dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

					
<i>Tidak dapat disimpulkan</i>	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
$X > 120\%$	$110\% \leq X \leq 120\%$	$90\% \leq X < 110\%$	$70\% \leq X < 90\%$	$50\% \leq X < 70\%$	$X < 50\%$

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 yang memuat 8 (Delapan) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	94.46	Baik	
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	102.07	Baik	
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	102.36	Baik	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	100	Baik	
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	117.65	Sangat Baik	
6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	100	Baik	
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	106.74	Baik	
8. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	103.93	Baik	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama
Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian (%) Penyesuaian	Kriteria Capaian
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	81.73	84.25	84.25	Cukup
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5	92.78	108.52	108.52	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	75.26	78.39	78.39	Cukup
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62.5	66.67	106.67	106.67	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			94.46	94.46	Baik
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	99.30	110.33	110.33	Sangat Baik
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	81.03	162.06	120	Tidak Dapat Disimpulkan
		7. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	95	107.95	107.95	Baik
		8. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	45.45	74.52	74.52	Cukup
		9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	81.98	97.60	97.60	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			110.49	102.07	Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian (%) Penyesuaian	Kriteria Capaian
3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	10. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.5	91.61	102.36	102.36	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			102.36	102.36	Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	11. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik
		12. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	100	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100	100	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	13. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85	100	117.65	117.65	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			117.65	117.65	Sangat Baik
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya	14. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	100	Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian (%) Penyesuaian	Kriteria Capaian
	yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya	15. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	100	Baik
		16. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100	100	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100	100	Baik
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	17. Indeks Profesionalitas ASN	77	82.19	106.74	106.74	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			106.74	106.74	Baik
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	18. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108.70	108.70	Baik
	Loka POM di Kota Tasikmalaya	19. Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	89.24	99.16	99.16	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			103.93	103.93	Baik

Hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021 terdapat 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang nilainya baik dan 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilainya sangat baik yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”. Hasil pencapaian kinerja dari Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2021 terdapat 3 indikator dengan nilai pencapaian sasaran dengan kategori cukup yaitu “Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan”.

Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **101.18**, dengan rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**94.46**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**105.50**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**103.56**), secara rinci sebagaimana tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1.

Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif *Balance Score Card* Tahun 2021

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif
<i>Stakeholders Perspective</i>	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	94.46	94.46
<i>Internal Process Perspective</i>	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	102.07	105.50
	3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	102.36	
	4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	100	
	5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	117.65	
<i>Learning and Growth Perspective</i>	6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	100	103.56



	7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	106.74	
	8. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	103.93	

Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini.

A.1. Sasaran Kegiatan Ke-1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **94.46 %** dengan kriteria **Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	81.73	84.25	Cukup	
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5	92.78	108.52	Baik	
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	75.26	78.39	Cukup	
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62.5	66.67	106.67	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			94.46	Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

A.1.a. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	81.73	84.25	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan berdasarkan Renstra di Triwulan IV pada indikator sasaran ini yang semula adalah sebesar 83,60% menjadi 97% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 sebesar 81.73%, dengan rincian sebanyak 197 sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 161 sampel memenuhi syarat dan 36 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 84.25% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 83.6% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah sebesar 97%. Persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 100% (triwulan I), 76.83% (triwulan II), 80.80% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 81.73%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 119.62% (triwulan I), 91.90% (triwulan II), 96.65% (triwulan III) dan 84.25% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 12.10% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2

Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Target (%)	Sampel Obat Acak yang Memenuhi Syarat	Sampel Obat Acak yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	83.6	19	19	100	119.62
Triwulan II	83.6	63	82	76.83	91.90
Triwulan III	83.6	101	125	80.80	96.65
Triwulan IV	97	161	197	81.73	84.25

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 98.50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 81.73%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 82.97% dengan kriteria cukup. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.50	81.73	82.97

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 5.4

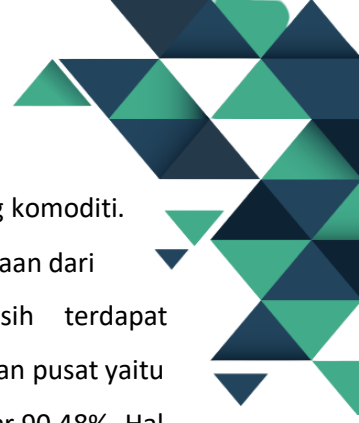
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	81.73	82.76	79.72	93.28	84.46
Target Nasional BPOM					83.6

Berdasarkan Tabel 5.4, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Surakarta dengan nilai realisasi sebesar 93.28 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai realisasi sebesar 79.72. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Bogor dan Loka POM Tangerang belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 37 sampel tidak memenuhi syarat dari 197 total sampel obat acak, dengan rincian 3 sampel MK label - TMS uji, dan 34 sampel TMK label - MS Uji. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa penyebab rendahnya capaian “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” adalah tingginya jumlah sampel dengan TMK label.
- Dari total 34 sampel TMK label, 27 sampel merupakan sampel kosmetik, 6 sampel obat tradisional, dan 1 sampel suplemen kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi penandaan kosmetik, penyebab TMK label yaitu : klaim membutuhkan data dukung (70,37%), tidak mencantumkan 2D barcode (14,81%), informasi tidak lengkap (11,11%), dan klaim dilarang (3,7%). Berdasarkan hasil evaluasi penandaan obat tradisional, penyebab TMK label yaitu : label kemasan tidak sesuai dengan yang disetujui (60%), mencantumkan NIE lama (20%), mencantumkan logo halal yang sudah tidak berlaku (20%). Berdasarkan evaluasi penandaan suplemen kesehatan, penyebab TMK label yaitu : mencantumkan komposisi yang tidak sesuai dengan persetujuan.



- Hasil evaluasi penandaan telah dilaporkan ke Direktorat masing - masing komoditi. Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mendapatkan hasil evaluasi penandaan dari masing - masing Direktorat. Berdasarkan hasil evaluasi, masih terdapat ketidaksesuaian penilaian Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan penilaian pusat yaitu pada komoditi kosmetik dengan persentase kesesuaian penilaian sebesar 90,48%. Hal ini disebabkan karena notifikasi kosmetik tidak memerlukan persetujuan desain kemasan, sehingga petugas tidak memiliki acuan yang mutlak dalam melakukan pengawasan penandaan kosmetik. Berbeda dengan komoditi lainnya yang memungkinkan petugas dapat membandingkan label dengan desain label yang telah disetujui. Acuan yang digunakan oleh petugas dalam melakukan pengawasan penandaan kosmetik adalah Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika.
- Berdasarkan hasil evaluasi dari Direktorat Pengawasan Kosmetik, terdapat beberapa penandaan kosmetik yang dinilai TMK oleh petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya, namun hasil evaluasi pusat menyatakan MK. Dari 27 sampel kosmetik acak TMK label yang dievaluasi oleh petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya, berdasarkan evaluasi pusat sebanyak 24 sampel yang TMK label. Sehingga jika hasil penilaian Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dengan evaluasi pusat, akan terjadi peningkatan realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” menjadi 84,26% dan nilai pencapaian indikator menjadi 86,87%.
- Dari total 3 sampel yang TMS Uji, 2 sampel merupakan sampel kosmetik dan 1 sampel merupakan sampel obat tradisional. Hasil pengujian dilaporkan oleh BBPOM di Bandung.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Meningkatkan kompetensi petugas pemeriksa penandaan melalui pelatihan dan juga sharing diskusi berkala antarpetugas terkait hasil evaluasi penandaan kosmetik dari Direktorat Pengawasan Kosmetik, agar kesesuaian hasil evaluasi penandaan kosmetik antara petugas Loka dan Direktorat pengawasan kosmetik dapat meningkat.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada Tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 245 sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dengan hasil 199 sarana memenuhi ketentuan dan 46 sarana tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi obat tradisional dengan hasil 1 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dari kegiatan pemeriksaan tersebut, telah dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu produk yang diproduksi atau diedarkan dengan menerapkan ketentuan yang berlaku.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Kegiatan pembinaan dilakukan pada saat kegiatan pemeriksaan ke sarana maupun kegiatan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha.
- Telah dilakukan sharing diskusi sosialisasi hasil evaluasi pengawasan penandaan yang dilakukan secara online.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan IV adalah sebesar -0.14 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.1.b. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan

hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5	92.78	108.52	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 80% menjadi 85.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 sebesar 92.78%, dengan rincian sebanyak 97 sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 90 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 108.52% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 80% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah sebesar 85.5%. Persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 89.47% (triwulan I), 88.10% (triwulan II), 92.31 (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 92.78%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 111.84% (triwulan I), 110.12% (triwulan II), 115.38% (triwulan III) dan 108.52 (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 6.86% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6
Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Target (%)	Sampel Makanan Acak yang Memenuhi Syarat	Sampel Makanan Acak yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	80	17	19	89.47	111.84
Triwulan II	80	37	42	88.10	110.12
Triwulan III	80	60	65	92.31	115.38
Triwulan IV	85.5	90	97	92.78	108.52

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 92.78%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 103.09% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	90	92.78	103.09

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 5.8
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	92.78	60.61	66.67	94.29	78.26
Target Nasional BPOM					80

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Surakarta dengan nilai realisasi sebesar 94.29 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten

Tangerang nilai realisasi sebesar 60.61. Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor dan Loka POM Jember belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya dan Loka POM Surakarta telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 7 sampel tidak memenuhi syarat dari total 97 total sampel acak, dengan rincian 5 sampel MK Penandaan – TMS Uji Lab, 1 sampel TMK Penandaan – MS Uji Lab, dan 1 sampel TMK Penandaan – TMK Uji Lab.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi pangan dengan ketentuan yang berlaku.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri periode 5 April 2021 - 21 Mei 2021 terhadap 106 sarana dengan hasil 39 sarana memenuhi ketentuan dan 97 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu pangan yang diedarkan dengan melakukan pengelolaan produk pangan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Telah dilakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal dan Tahun Baru periode 1 Desember 2021 - 7 Januari 2022 terhadap 109 sarana dengan hasil 79 sarana memenuhi ketentuan dan 35 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu pangan yang diedarkan dengan melakukan pengelolaan produk pangan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 29 sarana produksi pangan dengan hasil 14 sarana memenuhi ketentuan dan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan sanksi dan diminta untuk dapat melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Telah dilakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal dan Tahun Baru periode 1 Desember 2021 - 7 Januari 2022 terhadap 109 sarana dengan hasil 79 sarana memenuhi ketentuan dan 35 sarana tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, pada tahun 2021 Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 29 sarana produksi pangan dengan hasil 14 sarana memenuhi ketentuan dan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan IV adalah sebesar 0.10 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.1.c. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	75.26	78.39	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 91% menjadi 96% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 75.26%, dengan rincian sebanyak 97 sampel targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 73 sampel memenuhi syarat dan 24 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 78.39% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 91% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah sebesar 96%. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 100% (triwulan I), 78.13% (triwulan II), 79.25% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 75.26. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 109.89% (triwulan I), 85.85% (triwulan II), 87.08% (triwulan III) dan 78.39% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 8.69% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.10
Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Target (%)	Sampel Obat Targeted yang Memenuhi Syarat	Sampel Obat Targeted yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	91	11	11	100	109.89
Triwulan II	91	25	32	78.13	85.85
Triwulan III	91	42	53	79.25	87.08
Triwulan IV	96	73	97	75.26	78.39

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 97.5%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 75.26%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 77.19% dengan kriteria Cukup. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	97.5	75.26	77.19

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 5.12

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

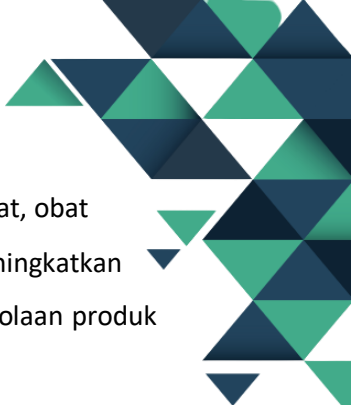
Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	75.26	85.45	71.43	78.85	73.12
Target Nasional BPOM					87.5

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai sebesar 85.45 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 71.43. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember belum mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 24 sampel tidak memenuhi syarat dari 97 total sampel obat targeted, dengan rincian 4 sampel MK Label - TMS uji, 18 sampel TMK Label - MS Uji, dan 2 sampel TMK Label - TMS Uji. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa penyebab rendahnya capaian “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu” adalah tingginya jumlah sampel dengan TMK label.
- Dari total 20 sampel TMK label, 18 sampel merupakan sampel kosmetik, dan 2 sampel obat tradisional. Berdasarkan hasil evaluasi penandaan kosmetik, penyebab TMK label yaitu : klaim membutuhkan data dukung (66,67%), tidak mencantumkan 2D barcode (25%), dan klaim dilarang (8,33%). Berdasarkan hasil evaluasi penandaan obat tradisional, penyebab TMK label yaitu : label kemasan tidak sesuai dengan yang disetujui (100%).
- Hasil evaluasi penandaan telah dilaporkan ke Direktorat masing - masing komoditi. Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mendapatkan hasil evaluasi penandaan dari masing - masing Direktorat. Berdasarkan hasil evaluasi, masih terdapat ketidaksesuaian penilaian Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan penilaian pusat yaitu pada komoditi kosmetik dengan persentase kesesuaian penilaian sebesar 90,48%. Hal ini disebabkan notifikasi kosmetik tidak memerlukan persetujuan desain kemasan, sehingga petugas tidak memiliki acuan yang mutlak dalam melakukan pengawasan penandaan kosmetik. Berbeda dengan komoditi lainnya yang memungkinkan petugas dapat membandingkan label dengan desain label yang telah disetujui. Acuan yang digunakan oleh petugas dalam melakukan pengawasan penandaan kosmetik adalah Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika.
- Dari total 6 sampel yang TMS Uji, 1 sampel merupakan sampel kosmetik dan 5 sampel merupakan sampel obat tradisional. Dari sampel kosmetik yang TMS Uji merupakan sampel mandiri loka, yaitu sampel dengan penotifikasi di wilayah Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dari sampel obat tradisional yang TMS Uji, 3 sampel merupakan sampel yang dibeli secara daring dan 2 sampel merupakan sampel kasus pemeriksaan. Sampel kasus pemeriksaan diambil akibat saat pemeriksaan rutin, sanitasi dan higiene tidak diterapkan dengan baik. Hasil pengujian dilaporkan oleh BBPOM di Bandung.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- 
- Mengintensifkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik untuk meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat melaksanakan pengelolaan produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terutama aspek sanitasi higiene.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada Tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 245 sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dengan hasil 199 sarana memenuhi ketentuan dan 46 sarana tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi obat tradisional dengan hasil 1 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dari kegiatan pemeriksaan tersebut, telah dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu produk yang diproduksi atau diedarkan dengan menerapkan ketentuan yang berlaku.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Kegiatan pembinaan dilakukan pada saat kegiatan pemeriksaan ke sarana maupun kegiatan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 adalah sebesar -0.20 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.1.d. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan

menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62.5	66.67	106.67	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 52% menjadi 62.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sebesar 66.67%, dengan rincian sebanyak 39 sampel targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 26 sampel memenuhi syarat dan 13 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 106.67% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 52% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah sebesar 62.5%. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 0% (triwulan I), 100% (triwulan II), 62.50% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 66.67%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 0% (triwulan I), 192.31% (triwulan II), 120.19 (triwulan III) dan 106.67% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 13.52% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.14
Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Sampel Makanan Targeted yang Memenuhi Syarat	Sampel Makanan Targeted yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	0	0	0	0
Triwulan II	2	2	100	192.31
Triwulan III	5	8	63.50	120.19
Triwulan IV	26	39	66.67	106.67

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 70%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 66.67%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 95.24% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	70	66.67	95.24

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 5.16
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	66.67	58.82	71.88	96.67	86.96
Target Nasional BPOM					76.5



Berdasarkan Tabel 5.16 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Surakarta dengan nilai sebesar 96.67 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai sebesar 58.82. Loka POM Tasikmalaya. Loka POM Tangerang dan Loka POM Bogor belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Dari 39 sampel makanan targeted yang diambil terdiri dari 28 sampel Pangan Jajan Anak Sekolah, 2 sampel ruang lingkup, 6 sampel UMKM, 1 sampel kasus pemeriksaan, dan 2 sampel pemahit formalin. Dari proporsi sampel tersebut, sampel targeted didominasi oleh sampel Pangan Jajan Anak Sekolah yaitu sebesar 71,79%. Loka POM di Kota Tasikmalaya secara intensif telah melakukan kegiatan revitalisasi mobil laboratorium keliling terhadap 31 lokasi pedagang kaki lima di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya sepanjang tahun 2021, sehingga pelaku usaha telah mendapatkan pembinaan sebelumnya agar dapat memperhatikan keamanan bahan makanan yang digunakan termasuk pada Pangan Jajan Anak Sekolah. Selain itu, sampel UMKM yang diambil merupakan sampel yang berasal dari industri pangan yang telah mendapatkan rekomendasi penerapan CPPOB dari Loka POM di Kota Tasikmalaya, sehingga penerapan CPPOB dalam proses produksi pangan telah diterapkan yang berdampak pada sampel makanan yang memenuhi ketentuan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Secara intensif melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha pangan, baik sarana produksi maupun distribusi pangan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pembinaan dapat dilakukan pada saat pemeriksaan rutin ke sarana maupun melalui bimbingan teknis dan penyebaran informasi.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Secara intensif melakukan pembinaan terhadap pedagang kaki lima untuk dapat menjaga mutu pangan yang dijualnya dengan tidak menggunakan bahan berbahaya dan senantiasa menjaga kebersihan melalui kegiatan revitalisasi mobil keliling.
- Telah dilakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang idul fitri periode 5 April 2021 - 21 Mei 2021 terhadap 106 sarana dengan hasil 39 sarana memenuhi ketentuan dan 97 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu pangan yang diedarkan dengan melakukan pengelolaan produk pangan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Telah dilakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal dan Tahun Baru periode 1 Desember 2021 - 7 Januari 2022 terhadap 109 sarana dengan hasil 79 sarana memenuhi ketentuan dan 35 sarana tidak memenuhi ketentuan. Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk dapat menjaga mutu pangan yang diedarkan dengan melakukan pengelolaan produk pangan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pada tahun 2021 Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 29 sarana produksi pangan dengan hasil 14 sarana memenuhi ketentuan dan 15 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan sanksi dan diminta untuk dapat melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi, distribusi, serta ritel pangan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Kegiatan pembinaan dilakukan pada saat kegiatan pemeriksaan ke sarana maupun kegiatan bimbingan teknis terhadap pelaku usaha.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV adalah sebesar 0.08 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.2. Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kelima indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **102.07%** dengan kriteria **Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	99.30	110.33	Sangat Baik	
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	81.03	162.06	Tidak Dapat Disimpulkan	
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	95	107.95	Baik	
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	45.45	74.52	Cukup	
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	81.98	97.60	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			102.07	Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kedua, sebagai berikut:

A.2.a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	99.26	110.29	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 89% menjadi 90% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 sebesar 99.26%. Dengan rincian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebesar 97.06%; sedangkan untuk persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 110.29% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 89% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah sebesar 90%. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Yang Dilaksanakan sebesar 37.45% (triwulan I), 73.33% (triwulan II) 93,80% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 99.30%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 42.08% (triwulan I), 82.36% (triwulan II), 105.39% (triwulan III) dan 110.29% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi peningkatan nilai pencapaian indikator sebesar 4.90% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.2
Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana
Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I, II, III dan IV

No.	Keputusan/ Rekomendasi	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		TL	Rek	%	TL	Rek	%	TL	Rek	%	TL	Rek	%
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	14	17	82.35	42	42	100	65	65	100	87	87	100
2	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	3	10	30	19	20	95	27	27	100	33	34	97.06
3	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	0	1	0	1	4	25	3	4	75	4	4	100
4	Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	0	0	0	0	0	0	1	1	100	1	1	100
TOTAL		37.45			73.33			93.80			99.26		

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 99.26%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 104.48% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3.
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi
Yang Dilaksanakan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	95	99.26	104.48

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 6.4

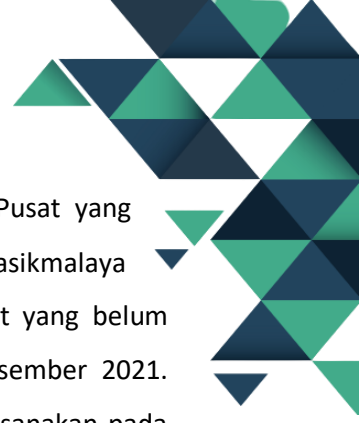
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi
Yang Dilaksanakan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	99.26	91.49	88.13	91.07	96.72
Target Nasional BPOM					89

Berdasarkan Tabel 6.4 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai sebesar 99.26 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 88.13. Loka POM Bogor belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Salah satu faktor keberhasilan “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” adalah tercapainya “Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain”. Hal ini disebabkan oleh dilaksanakannya follow up terhadap UPT lain terkait rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Monitoring rekomendasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan secara rutin. Seluruh rekomendasi yang masuk baik dari hasil pemeriksaan yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya, dari Pusat, dari UPT lain, maupun dari stakeholder telah terdokumentasi. Begitu pula dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, tindak lanjut dari rekomendasi - rekomendasi tersebut dapat termonitor dengan baik.



- Pada “Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT”, realisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya sebesar 97,06%. Hal ini disebabkan adanya 1 rekomendasi dari pusat yang belum ditindaklanjuti karena rekomendasi baru masuk pada tanggal 31 Desember 2021. Terhadap rekomendasi yang belum ditindaklanjuti tersebut, akan dilaksanakan pada tahun 2022.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan penggunaan SIMAKSI (Sistem Monitoring Hasil Inspeksi).
- Mendokumentasikan seluruh rekomendasi yang masuk maupun yang dikeluarkan dengan baik, sehingga tindak lanjutnya dapat termonitor dengan baik.
- Melakukan follow up terhadap rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya ke UPT lain maupun Pusat, dengan berkoordinasi secara informal maupun formal.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Monitoring rekomendasi dan tindak lanjut menggunakan SIMAKSI (Sistem Monitoring Hasil Inspeksi). SIMAKSI merupakan spreadsheet yang memuat informasi hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, untuk mempermudah monitoring tindak lanjut yang dilakukan.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan follow up kepada UPT lain yang telah diberikan rekomendasi, untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan. Dari hasil follow up, seluruh rekomendasi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya ke UPT Lain telah ditindaklanjuti.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dibuat program untuk mempermudah monitoring tindak lanjut dan dilakukan follow up kepada stakeholder terkait tindak lanjut rekomendasi yang telah diberikan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada tahun 2021 adalah sebesar 0.17 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.2.b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	81.03	162.06	Tidak Dapat Disimpulkan	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 69.3% menjadi 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 sebesar 81.03%. Dengan rincian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 62.06% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 162.06% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 69.3% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan sebesar 50%. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan sebesar 7.61% (triwulan I), 20.62% (triwulan II), 52.95% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 81.03%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 10.98% (triwulan I), 29.75% (triwulan II), 76.41% (triwulan III) dan 162.06% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi peningkatan nilai pencapaian indikator sebesar 85.65% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.6
Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I, II, III dan IV

No	Keputusan/ Rekomendasi	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		TL	Rek	%	TL	Rek	%	TL	Rek	%	TL	Rek	%
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	7	46	15.22	32	116	27.59	90	161	55.90	157	253	62.06
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	0	2	0	0	2	0	1	2	50	2	2	100
TOTAL		7.61			20.62			52.95			81.03		

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 65%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 81.03%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 124.66% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.7.

Tabel 6.7.
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	65	81.03	124.66

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 6.8

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	81.03	59.24	63.80	78.95	63.82
Target Nasional BPOM					60

Berdasarkan Tabel 6.8 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai sebesar 81.03 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai sebesar 59.24. Loka POM Tangerang belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2021, pada surat tindak lanjut yang dikirimkan ke sarana, dilampirkan pula contoh format CAPA untuk sarana. Hal ini disebabkan banyaknya penanggung jawab sarana dan pelaku usaha yang tidak mengetahui bagaimana membuat laporan CAPA. Dengan dilampirkannya contoh format CAPA, jumlah CAPA dari sarana yang masuk cukup meningkat.
- Telah dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan CAPA yang masuk dengan cara Bimbingan Teknis terhadap penanggung jawab sarana, follow up secara formal maupun informal, serta koordinasi dengan stakeholder terkait.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan follow up baik secara formal maupun informal terhadap pihak yang diberikan rekomendasi, baik pelaku usaha maupun dinas terkait.

- Secara berkala, melaksanakan kegiatan Bimtek dan Desk CAPA bagi pelaku usaha yang belum melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada tanggal 26 Juli 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan Bimtek dan Desk CAPA secara daring bagi Penanggung Jawab Sarana Pelayanan Kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang belum memberikan CAPA hasil pemeriksaan. Dari hasil kegiatan tersebut, terjadi peningkatan CAPA hasil pemeriksaan yang masuk.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan follow up secara informal terhadap lintas sektor (Dinas Kesehatan) terkait rekomendasi yang telah diberikan. Dari hasil follow up, seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor (Dinas Kesehatan).
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah membuat inovasi yaitu SIMAKSI (Sistem Monitoring Hasil Inspeksi) berupa spreadsheet hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan, sehingga mempermudah monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Pada tanggal 15 Desember 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan Pertemuan Lintas Sektor dalam Rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Kesehatan, DPMPTSP, PC IAI, dan PC PAFI di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kegiatan ini, dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait permasalahan dan tantangan dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan, salah satunya rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yang belum ditindaklanjuti. Dengan dilaksanakannya acara tersebut, diharapkan adanya sinergitas lintas sektor dalam pemecahan permasalahan terkait pengawasan obat dan makanan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan *follow up* CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) kepada pelaku usaha. Follow up terhadap pelaku usaha telah dilakukan secara informal yaitu menghubungi pelaku usaha melalui WhatsApp.
- Telah dilakukan follow up secara informal terhadap Dinas Kesehatan terkait rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yang harus ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan.

- Telah dilakukan kegiatan Bimtek dan Desk CAPA terhadap penanggung jawab fasilitas pelayanan kefarmasian secara daring. Terjadi peningkatan jumlah CAPA hasil pemeriksaan yang masuk setelah kegiatan Bimtek dan Desk CAPA.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun adalah sebesar 0.62 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.2.c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: (1). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; (2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; (3). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; (4). Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; (5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; (6). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; (7). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.5.

Tabel 6.9.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	95	107.95	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase

keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan IV sebesar 95%. Dengan rincian jumlah permohonan yang diselesaikan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya secara tepat waktu ada 19 permohonan dan 1 permohonan yang tidak diselesaikan tidak tepat waktu. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 107.95% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II, III dan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 88%. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 85.71% (triwulan I), 100% (triwulan II), 93.33% (triwulan III) dan 95% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 97.40% (triwulan I), 113.64% (triwulan II), 106.06% (triwulan III) dan 107.95% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 1.89% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.10

Perbandingan Realisasi “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Jumlah Permohonan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai timeline	Realisasi (%)
Triwulan I	7	6	6	85.71
Triwulan II	12	12	12	100
Triwulan III	15	15	14	93.33
Triwulan IV	20	20	19	95

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 95%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.11.

Tabel 6.11.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 6.12

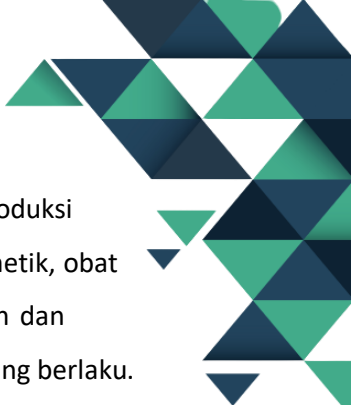
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	92.11	89.03	81.32	100
Target Nasional BPOM					88

Berdasarkan Tabel 6.12 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 100 dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Surakarta dengan nilai sebesar 81.32. Loka POM Surakarta belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Kemudahan akses informasi bagi pelaku usaha khususnya terkait persyaratan dan prosedur sertifikasi baik melalui media elektronik dan nonelektronik yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya seperti SELISIK (Sistem Layanan Elektronik Loka POM di Kota Tasikmalaya), SEPINTAS (Sistem Pelayanan Terintegrasi Loka POM di Kota Tasikmalaya) dan kehadiran Loka POM di Kota Tasikmalaya di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya.
- Implementasi Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) dan e-sertifikasi dalam sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional (CPOTB) mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pendaftaran dan monitoring kegiatan sertifikasi.
- Adanya sosialisasi/ Penyebaran Informasi di Bidang Obat dan Makanan kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya seperti Sosialisasi dan Desk Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan bekerjasama



dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan; Bimbingan Teknis Sarana Produksi Pangan dan Talkshow melalui media elektronik dengan tema obat, kosmetik, obat tradisional, pangan sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen masyarakat dalam memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku.

- Peningkatan pengetahuan SDM melalui sosialisasi seperti Pelatihan Pelayanan Publik; Intensifikasi Peran PIC Balai Dalam Rangka Pemberdayaan UPT BPOM Melalui Program Magang ; sosialisasi Peraturan Pemerintah No.5 tahun 2021 dan dan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 2021 serta komitmen Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam kegiatan sertifikasi sehingga sarana produksi dan distribusi yang mengajukan permohonan dalam rangka sertifikasi dapat memenuhi ketentuan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sertifikasi setiap bulan dan melakukan follow-up secara informal terhadap CAPA hasil kegiatan sertifikasi
- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/workshop/bimtek/diseminasi/ webinar mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/ Sosialisasi/ Webinar secara berkala.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Kegiatan Sosialisasi dan Desk Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 2-3 Juni 2021 sehingga mempercepat proses registrasi pelaku usaha. Dalam kegiatan tersebut dihasilkan 8 (delapan) aju berproses, 3 (tiga) perusahaan disetujui registrasi akunya dan 3 (tiga) Nomor Izin Edar disetujui.
- Bimbingan Teknis Sarana Produksi Pangan pada 12 Agustus 2021 kepada pelaku usaha pangan sekaligus diberikan arahan dalam pengisian self asesment agar sarana dapat mengevaluasi diri sendiri tingkat kepatuhannya terhadap CPPOB. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/workshop/bimtek/diseminasi/ webinar mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/ Sosialisasi/ Webinar secara berkala.
- Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan sertifikasi antara lain merenovasi ruang pelayanan publik Loka POM di Kota Tasikmalaya menjadi lebih nyaman dan keikutsertaan Loka POM di Kota Tasikmalaya di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 adalah sebesar 0.10 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.2.d. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.13.

Tabel 6.13.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	45.45	74.52	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 55% menjadi 61% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan IV sebesar 45.45%. Dengan rincian jumlah sarana produksi

Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan IV sebanyak 15 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 33 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 74.52% dengan kriteria Cukup.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 55% sementara untuk triwulan IV sebesar 61%. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan sebesar 20% (triwulan I), 16.67% (triwulan II), 31.58% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 45.45%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 36.36% (triwulan I), 30.30% (triwulan II), 57.42% (triwulan III) dan 74.52% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi peningkatan nilai pencapaian indikator sebesar 17.10% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.14

Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I, II,III dan IV

Periode	Target (%)	Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan	Sarana Produksi yang Diperiksa	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	55	1	5	20	36.36
Triwulan II	55	3	18	16.67	30.30
Triwulan III	55	6	19	31.58	57.42
Triwulan IV	61	15	33	45.45	74.52

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 75%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 45.45%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 60.6% dengan kriteria Kurang. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.15.

Tabel 6.15.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	75	45.45	60.6

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 6.16

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	45.45	51.85	69.64	47.83	46.03
Target Nasional BPOM					55

Berdasarkan Tabel 6.16 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 69.64 dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai sebesar 45.45. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Bogor telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Rendahnya realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan motivasi pelaku usaha dalam konsistensi penerapan CPPOB karena pandemi yang berkepanjangan menyebabkan daya konsumsi masyarakat yang menurun sehingga pendapatan pelaku usaha menurun sementara biaya operasional tetap tinggi.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (Corrective Action and Preventive Action).
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait tindak lanjut dan pembinaan hasil pemeriksaan IRTP.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diproduksi dengan memenuhi ketentuan pedoman GMP dalam

kegiatan bimbingan teknis bagi pelaku usaha maupun pada saat pemeriksaan rutin.

kegiatan

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan rutin terhadap 33 sarana produksi yang terdiri dari 24 industri pangan, 5 industri rumah tangga pangan, 3 usaha kecil obat tradisional, dan 1 usaha mikro obat tradisional. Dari hasil pemeriksaan, didapatkan hasil sejumlah 15 sarana memenuhi ketentuan dan 18 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dari 18 sarana yang tidak memenuhi ketentuan terdiri dari 13 industri pangan, 2 industri rumah tangga pangan, 2 usaha kecil obat tradisional, dan 1 usaha mikro obat tradisional. Temuan yang mendominasi pada sarana - sarana tersebut adalah penerapan sanitasi higiene.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mengadakan kegiatan Bimtek terkait penerapan CPPOB bagi Pelaku Usaha Industri Pangan MD secara daring di tanggal 12 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 11 pelaku usaha industri pangan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pada kegiatan tersebut, pelaku usaha mengisi self assessment terkait penerapan CPPOB yang telah dilakukan. Terjadi peningkatan jumlah sarana produksi yang MK setelah kegiatan Bimtek, namun realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” masih rendah.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis bagi pelaku usaha industri pangan terkait Penerapan CPPOB, namun realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”. Dari hasil kegiatan bimbingan teknis bagi pelaku usaha, terdapat kenaikan nilai pencapaian indikator dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan kegiatan bimtek dari 57,42% menjadi 74,52%.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah sebesar -0.24 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.2.e. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.17.

Tabel 6.17.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	81.98	97.60	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 63% menjadi 84% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sebesar 81.98%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan IV sebanyak 314 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 386 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 97.60% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 63% sementara untuk triwulan IV sebesar 84%. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 83.54% (triwulan I), 83.59% (triwulan II), 81.88% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 81.98%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 132.61% (triwulan I), 132.69% (triwulan II), 129.97% (triwulan III) dan 97.60% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 32.37% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.18
Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Target (%)	Sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan	Sarana Distribusi yang Diperiksa	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	63	66	79	83.54	132.61
Triwulan II	63	214	256	83.59	132.69
Triwulan III	63	226	276	81.88	129.97
Triwulan IV	84	314	383	81.98	97.60

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 81.98%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 91.09% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.19.

Tabel 6.19.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	90	81.98	91.09

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 6.20

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	81.98	67.03	79.66	65.94	61.50
Target Nasional BPOM					63



Berdasarkan Tabel 6.20 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai sebesar 81.98 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 61.50. Loka POM Jember belum mencapai target Nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor dan Loka POM Surakarta telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi terhadap 383 sarana distribusi dengan rincian 189 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, 24 sarana distribusi obat tradisional, 2 sarana distribusi suplemen kesehatan, 30 sarana distribusi kosmetik, dan 138 sarana distribusi pangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sejumlah 316 sarana distribusi dinyatakan memenuhi ketentuan, dan 67 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan, sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian serta sarana distribusi pangan merupakan penyumbang terbesar sarana yang dinyatakan memenuhi ketentuan. Banyaknya sarana yang dinyatakan memenuhi ketentuan pada sarana distribusi obat, dipengaruhi oleh siklus pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu instalasi farmasi kota/kabupaten dan pedagang besar farmasi yang diperiksa setiap tahun, sehingga sarana telah mendapatkan pembinaan secara rutin oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya. Proporsi Puskesmas yang diperiksa di tahun 2021 meningkat signifikan dari tahun sebelumnya, disebabkan pengawalan vaksin covid19 di tahun 2021. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan sarana yang dinyatakan memenuhi ketentuan, karena Puskesmas merupakan sarana pemerintah yang telah terakreditasi, sehingga sistem pengelolaan lebih tertib dibandingkan sarana swasta seperti apotek, klinik, dan toko obat, sehingga jarang ditemukan temuan kritis di sarana Puskesmas. Sejumlah 83 Puskesmas dinyatakan memenuhi ketentuan dari 84 Puskesmas yang diperiksa. Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya, selain pemeriksaan rutin juga dilaksanakan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang idul fitri dan natal tahun baru. Dengan demikian, sebagian sarana distribusi pangan

sudah pernah mendapatkan pembinaan bagaimana mengelola produk yang disalurkan serta memastikan produk yang disalurkan merupakan produk yang legal dan aman.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (Corrective Action and Preventive Action).
- Secara intensif melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait agar dapat secara sinergis menindaklanjuti permasalahan dalam pengawasan obat dan makanan.
- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menerapkan pengelolaan obat dan makanan serta menjaga kualitas obat dan makanan yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Menetapkan target prioritas pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan dengan mempertimbangkan analisis risiko pada masing - masing sarana sehingga dapat secara representatif menggambarkan kondisi sarana distribusi yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pada tanggal 15 Desember 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan Pertemuan Lintas Sektor dalam Rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Kesehatan, DPMPTSP, PC IAI, dan PC PAFI di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kegiatan ini, dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait permasalahan dan tantangan dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan, salah satunya kendala - kendala dalam pemeriksaan sarana. Dalam acara tersebut juga dibahas langkah - langkah yang dapat dilakukan secara sinergis untuk dapat membina sarana produksi dan distribusi obat dan makanan agar dapat memenuhi ketentuan yang berlaku. Dengan dilaksanakannya acara tersebut, diharapkan adanya sinergitas lintas sektor dalam pemecahan permasalahan terkait pengawasan obat dan makanan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan follow up terhadap pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi melalui CAPA (Corrective Action and Preventive Action).
- Telah meningkatkan cakupan pemeriksaan ke sarana ritel tradisional dan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah yang jauh dari perkotaan untuk memperluas cakupan pemeriksaan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah sebesar -0.02 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.3. Sasaran Kegiatan Ke-3

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2021 sebesar **102.36** dengan kategori **Baik**. Rincian hasil capaian pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89.5	91.61	102.36	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			102.36	Baik	

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber



informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester.

Penetapan hasil pengukuran indikator tersebut pada triwulan IV berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor : HM.11.02.25.252.01.21.13 Tanggal 06 Januari 2021 tentang Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 4 tahun 2020. Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 89.18% menjadi 89.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 adalah sebesar 91.61%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 102.36% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II dan III yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 89.18% sementara untuk triwulan IV target yang ditetapkan adalah 89.5%. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 88.18% (triwulan I), 91.80% (triwulan II), 91.75% (triwulan III) dan untuk triwulan IV sebesar 91.61%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 98.88% (triwulan I), 102.94% (triwulan II), 102.88% (triwulan III) dan 102.36% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 0.52% terhadap triwulan III.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021

adalah sebesar 91.61%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 96.43% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95	91.61	96.43

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 7.2

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91.61	91.55	90.80	92.25	92.83
Target Nasional BPOM					92

Berdasarkan Tabel 7.2 dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 92.83 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 90.80. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan kegiatan KIE dilakukan secara rutin melalui berbagai media. KIE yang dilakukan antara lain KIE melalui media sosial (instagram, twitter dan facebook), KIE melalui media elektronik berupa talkshow dengan berbagai tema bekerjasama dengan lintas sektor serta KIE melalui tatap muka yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar dan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan evaluasi KIE melalui aplikasi evaluasi.kie.pom.go.id, penyuluhan secara langsung adalah media yang dianggap paling menarik sedangkan media sosial adalah



media yang paling banyak diketahui oleh responden sehingga KIE secara tatap muka yang dilakukan di TW 1 dan TW 4 serta KIE rutin melalui media sosial dapat mempertahankan nilai efektivitas KIE sesuai target yang ditetapkan. Perlu dilakukan penambahan ragam kegiatan KIE, berdasarkan hasil survey efektivitas KIE media yang kurang diketahui responden antara lain berita/iklan di bioskop, talkshow radio dan berita/iklan di transportasi umum.

- Telah dilakukan kegiatan KIE berupa sosialisasi secara tatap muka antara lain Pramuka Sadar Pangan Aman (SAPA) pada tanggal 6 Maret 2021 di Kabupaten Tasikmalaya bekerjasama dengan Kwartir Cabang Kabupaten Tasikmalaya; Generasi Muda Waspada di Masa Pandemi dengan Tolak Penyalahgunaan Obat pada tanggal 30 Maret 2021 di Kota Banjar dan Cerdas Memilih Obat dan Makanan, Masyarakat Sejahtera pada tanggal 11 November 2021 di Kabupaten Ciamis. Hal ini meningkatkan tingkat efektivitas KIE karena penyuluhan secara langsung merupakan media yang dianggap paling menarik oleh responden berdasarkan hasil evaluasi KIE.
- Telah dilakukan KIE melalui media sosial (instagram, twitter dan facebook) pada tahun 2021 sebanyak 63 kali antara lain bulan Januari (13), Februari (10), Maret (5), April (6), Mei (8), Juni (12), Juli (9), Agustus (10), September (10), Oktober (8), November (5) dan Desember (8). Hal ini dapat meningkatkan jangkauan audience KIE karena berdasarkan evaluasi KIE media sosial merupakan media yang paling banyak diketahui oleh responden.
- Berdasarkan Nota Kesepahaman Pemerintah Kota Tasikmalaya dengan Badan POM nomor : KU.03.02.15B5.10.21.436A Tanggal 17 Oktober 2021 tentang Sinergitas Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya, mulai tanggal 18 Oktober 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya ikut serta memberikan pelayanan publik di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya, sehingga memudahkan masyarakat Kota Tasikmalaya dan sekitarnya untuk mendapatkan layanan publik Badan POM. Hal ini meningkatkan jumlah layanan informasi yang diberikan, yaitu sebanyak 40 layanan di tahun 2021, sehingga dapat meningkatkan efektifitas KIE yang dilaksanakan Loka POM Tasikmalaya.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan KIE dan tingkat efektifitasnya secara berkala setiap triwulan.

- Melakukan KIE secara rutin melalui berbagai media antara lain media sosial (instagram, twitter dan facebook) , KIE secara luring/ tatap muka dan KIE melalui media elektronik bekerjasama dengan lintas sektor terkait.
- Secara intensif melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait agar KIE dapat dilakukan secara tepat sasaran.
- Keikutsertaan Loka POM di Kota Tasikmalaya memberikan pelayanan di Mal Pelayanan Publik.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan KIE Elektronik berupa talkshow dan iklan layanan masyarakat bekerjasama dengan Radar TV dan Radio Emdikei antara lain Talkshow Tampil Menawan Dengan Kosmetik bersama MOKA Tasikmalaya pada 19 Juni 2021; Talkshow Tolak Penyalahgunaan Obat, Narkotika dan Psikotropika bersama BNN Kota Tasikmalaya pada 20 Juni 2021; Talkshow Ayo Lawan Hoax Obat dan Makanan bersama Diskominfo Kota Tasikmalaya pada 21 Juni 2021; Talkshow Waspada Obat Tradisional Ilegal pada 22 Juni 2021; Talkshow Jaminan Aman untuk produk UMKM Pangan bersama pelaku usaha yang telah mendapatkan NIE BPOM pada 23 Juni 2021; Talkshow Halal Produkku, Tenang Hidupku bersama MUI/ Kemenag pada 24 Juni 2021; Dialog Khusus Hidup Sehat dengan Cerdas Gunakan Obat pada 25 Juni 2021; Talkshow Tampil Menawan dengan kosmetik pada 19 November 2021; Talkshow Frozen Food pada 24 November 2021, Talkshow Tren Belanja Online Obat dan Makanan pada 26 November 2021 dan Talkshow memperkenalkan Loka POM di Kota Tasikmalaya pada 3 Desember 2021. KIE elektronik yang dilakukan, menambah ragam KIE sehingga dapat menjangkau audience yang belum pernah dijangkau.
- Telah dilakukan KIE melalui media sosial (instagram, twitter dan facebook) pada tahun 2021 sebanyak 63 kali. Hal ini dapat meningkatkan jangkauan audience KIE karena media sosial merupakan media yang paling banyak diketahui oleh responden.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan KIE melalui berbagai media antara lain media sosial, KIE secara luring/tatap muka dan KIE media elektronik
- Keikutsertaan Loka POM di Kota Tasikmalaya memberikan pelayanan di Mal Pelayanan Publik

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 0.03 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.4. Sasaran Kegiatan Ke-4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **100%** dengan kriteria **Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			100	Baik	

A.4.a. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat dan persentase sampel obat yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat, kemudian dibagi dua. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 8.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Pada Tahun 2021 target sampel obat yang diperiksa dalam satu tahun adalah 292 sampel. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50 %. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 294 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 294. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100 % dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 50%. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 10.27% (triwulan I), 24.52% (triwulan II), 41.10% (triwulan III) dan 50.34% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 102.74% (triwulan I), 122.60% (triwulan II), 136.99% (triwulan III) dan 100 % (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 36.99% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.2
Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Sampel yang diperiksa	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	75	365	10.27	102.74
Triwulan II	179	365	24.52	122.60
Triwulan III	240	292	41.10	136.99
Triwulan IV	294	294	50	100

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 50.34%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100.68% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.3.

Tabel 8.3.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	50	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 8.4

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	50	77.02	50	50
Target Nasional BPOM					85

Berdasarkan Tabel 8.4 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 77.02 dan yang terendah terdapat empat Loka POM dengan nilai realisasi sebesar 50.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Produk yang diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Petugas pemeriksa produk telah mengikuti bimtek pengawasan penandaan label (Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik)



- Tingginya kepatuhan pelaku usaha dalam merancang label produk.
- Jumlah produk yang diperiksa sesuai dengan jumlah produk yang disampling yang telah dibuat rencana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman sampling.
- Dilakukan pemeriksaan penandaan pada 2 sampel UMKM Obat Tradisional dengan hasil belum terdapat informasi dalam label kemasan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan dan dipimpin langsung oleh kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya baik secara daring dan luring peserta rapat monitoring dihadiri oleh koordinator dan pegawai tiap-tiap fungsi.
- Menyelenggarakan kegiatan diseminasi oleh petugas yang telah mendapatkan pelatihan dari pusat terkait pemeriksaan penandaan label produk Obat. Kegiatan diseminasi dihadiri oleh petugas pemeriksa sampel.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan kegiatan pemeriksaan produk Obat dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2021 adalah sebesar 0.01 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.4.b. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan dan persentase sampel makanan yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar sampai

dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan, kemudian dibagi dua. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 8.5.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Pada Tahun 2021 target sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari adalah 136 sampel. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50%. Dengan rincian jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 136 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 136. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II dan III Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 50%. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar sebesar 8.75% (triwulan I), 20% (triwulan II), 39.71% (triwulan III) dan 50% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 87.50% (triwulan I), 100% (triwulan II), 132.35% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 32.35% terhadap triwulan II. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.6
Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Sampel yang diperiksa	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	28	160	8.75	87.50
Triwulan II	64	160	20	100
Triwulan III	108	136	39.71	132.35
Triwulan IV	136	136	50	100

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.7.

Tabel 8.7.
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	50	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 8.8
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	50	68.75	50	50
Target Nasional BPOM					

Berdasarkan Tabel 8.8 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka

POM di Kabupaten Bogor dengan nilai realisasi sebesar 68.75 sedangkan terdapat 4 Loka POM dengan nilai yang sama yaitu 50.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Produk yang diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Petugas pemeriksa produk telah mengikuti bimtek pengawasan penandaan label makanan.
- Tingginya kepatuhan pelaku usaha dalam merancang label produk.
- Jumlah produk yang diperiksa sesuai dengan jumlah produk yang disampling yang telah dibuat rencana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman sampling.
- Terhadap produk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) tidak ada ketentuan yang mewajibkan penandaan pada produk PJAS, sehingga dilakukan pemeriksaan pada kondisi kemasan produk.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan pemahaman/kesadaran pelaku usaha untuk dapat selalu menjaga kualitas produk yang diedarkan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan dan dipimpin langsung oleh kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya baik secara daring dan luring peserta rapat monitoring dihadiri oleh coordinator dan pegawai tiap-tiap fungsi.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan kegiatan pemeriksaan produk Makanan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun adalah sebesar 0.01 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.5. Sasaran Kegiatan Ke-5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2021 sebesar **117.65** dengan kategori **Baik**.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Terjadi penyesuaian target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini semula sebesar 74% menjadi 85% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Berdasarkan definisi operasional capaian pada Triwulan IV terkait penindakan yaitu 100% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 117.65% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 85%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 0% (triwulan I), 15% (triwulan II), 85% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 0% (triwulan I), 37.50% (triwulan II), 141.67% (triwulan III) dan 117.65% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 24.02% terhadap triwulan III.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 111.11% dengan kriteria Sangat Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111.11

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 9.1

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	43	66.88	87.50	65
Target Nasional BPOM					69

Berdasarkan Tabel 9.1 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 100 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai realisasi sebesar 43. Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor dan Loka POM Jember belum mencapai target nasional sedangkan Loka POM Tasikmalaya dan Loka POM Surakarta telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Perencanaan penyidikan yang berkesinambungan dimulai dari pengumpulan bahan keterangan, pendalaman informasi, operasi penindakan sampai dengan proses pemberkasan sehingga kegiatan penindakan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.
- Koordinasi yang dilakukan dengan *criminal justice system* (Kepolisian, Kejaksaan) yang terjalin dengan baik sehingga meningkatkan efektivitas penyelesaian proses penindakan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Meningkatnya kualitas SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya terkait penyidikan Obat dan Makanan melalui pendidikan dan pelatihan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Membuat Rendik (Perencanaan Penyidikan) dan Renkas (Perencanaan pemberkasan) yang dibuat menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid – 19.

- Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Jaksa Penuntut Umum (JPU) terkait proses penyelesaian Tahap II.
- Membuat rencana pengembangan kompetensi SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya guna meningkatkan kompetensi dalam bidang penindakan Obat dan Makanan.
- Monev dilakukan setiap bulan.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran ke-5, yaitu: “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

- Investigasi Awal
- Peningkatan Kompetensi SDM Fungsi Penindakan
- Koordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat terkait dengan bahan keterangan awal tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah tersebut.
- Koordinasi dengan PPNS BBPOM Bandung dalam pelaksanaan Operasi Penindakan

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Pembuatan rencana penyidikan secara menyeluruh dari awal proses penyidikan sampai dengan proses tahap II.
- Telah terjalin koordinasi yang baik dengan *criminal justice system* sehingga kegiatan Tahap II sudah dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 0.21 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.6. Sasaran Kegiatan Ke-6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **100%** dengan kriteria **Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik	
2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	Baik	
3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			100	Baik	

A.6.a. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan oleh unit pelaksana teknis di masing-masing wilayah. Hasil implementasi dari rencana aksi RB dapat dilihat pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2021 sebesar 100%. Dengan rincian jumlah rencana aksi yang telah diimplementasikan sebanyak 32 dari total 32 rencana aksi yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan

demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 100%. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT sebesar 21.88% (triwulan I) , 56.25% (triwulan II), 78.13% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 87.50% (triwulan I), 112.50% (triwulan II), 104.17% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Pada triwulan IV terjadi penurunan nilai pencapaian indikator sebesar 4.17% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.2

Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Jumlah Rencana Aksi yang Dilaksanakan	Jumlah Rencana Aksi dalam Satu Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	7	32	21.88	87.50
Triwulan II	18	32	56.25	112.50
Triwulan III	25	32	78.13	104.17
Triwulan IV	32	32	100	100

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.3.

Tabel 10.3.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	100	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 10.4

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	98.99	96.77	100	100
Target Nasional BPOM					100

Berdasarkan Tabel 10.4 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2021 yang tertinggi terdapat 3 Loka dengan nilai realisasi yang sama yaitu 100 sedangkan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai realisasi sebesar 96.77. Loka POM Tangerang dan Loka POM Bogor belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah memiliki PoA terkait rencana aksi implementasi Reformasi Birokrasi sehingga kegiatan implementasi RB ini menjadi lebih terarah.
- Melakukan penilaian terhadap pegawai terbaik di tiap bulannya untuk meningkatkan kapasitas dan motivasi SDM di Loka POM di Kota Tasikmalaya
- Peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi rencana aksi Agen Perubahan dari unit pusat dan UPT di Badan POM.
- Telah dilaksanakan audit surveillance sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dengan hasil sistem manajemen mutu di Loka POM di Kota Tasikmalaya masih terpelihara dengan baik, dengan adanya masukan untuk peningkatan kualitas sistem.
- Telah dilakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Monitoring dan evaluasi rencana kerja tahun 2022 Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Tasikmalaya dilakukan secara berkala tiap triwulan.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi rencana aksi Agen Perubahan dari unit pusat dan UPT di Badan POM.
- Telah dilaksanakan audit surveillance sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dengan hasil sistem manajemen mutu di Loka POM di Kota Tasikmalaya masih terpelihara dengan baik, dengan adanya masukan untuk peningkatan kualitas sistem.
- Dilakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan pembahasan dan evaluasi terkait rencana kerja reformasi birokrasi dari masing-masing area perubahan.
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi implementasi RB di Loka POM di Kota Tasikmalaya.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT pada tahun 2021 adalah sebesar 0.00 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.6.b. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu

Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu adalah dokumen ketatausahaan diantaranya: (1) Laporan SKP Per Triwulan, (2) Laporan Disiplin per bulan dan per triwulan, (3) Laporan Gratifikasi/benturan kepentingan/WBS per triwulan, (4) Laporan BMN per Semester, (5) ABK (Analisis Beban Kerja), (6) Laporan kehadiran upacara, (7) Pengisian Monev Online, (8) LHKPN / LHKASN, (9) Laporan RTM, (10) Laporan PMPZI, (11) Laporan SPIP, (12) Laporan PIPK yang dilaporkan dalam periode tertentu. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.5.

Tabel 10.5.
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu tahun 2021 sebesar 100%. Dengan rincian jumlah laporan ketatausahaan yang telah dilaporkan tepat waktu sebanyak 45 dari total 45 dokumen yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 100%. Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu sebesar 20.93% (triwulan I), 51.11% (triwulan II), 73.33% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 83.72% (triwulan I), 102.22% (triwulan II), 97.78% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Pada triwulan III terjadi peningkatan nilai pencapaian indikator sebesar 2.28% terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.6
Perbandingan Realisasi “Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Jumlah Dokumen yang dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Dokumen dalam satu tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	9	45	21.88	87.50
Triwulan II	23	45	56.25	112.50
Triwulan III	33	45	73.33	97.78
Triwulan IV	45	45	100	100

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.7.

Tabel 10.7.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu	100	100	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 10.8

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu	100	100	97.77	100	100
Target Nasional BPOM					100

Berdasarkan Tabel 10.8 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu tahun 2021 yang tertinggi terdapat 4 Loka POM dengan nilai realisasi yang sama yaitu 100 sedangkan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai 97.77. Loka POM Bogor belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pedoman pelaporan sudah dibuat dengan jelas sesuai SE Sesrama No.
- Adanya SDM berkompeten yang bertanggungjawab untuk melakukan pelaporan dokumen ketatausahaan.
- Selama tahun 2021 Loka POM di Kota Tasikmalaya rutin melaksanakan kegiatan apel kesadaran nasional dan pelaporan kehadiran di kegiatan tersebut dilaporkan tepat waktu.
- Selama tahun 2021 seluruh pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya sudah melaporkan hasil capaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) pada SIASN secara tepat waktu.
- Monitoring pengendalian penegakan dan penjatuhan hukuman disiplin pegawai rutin dilaksanakan setiap bulan dikirim secara tepat waktu.
- Membuat laporan pengendalian gratifikasi/penanganan potensi benturan kepentingan pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya setiap triwulan.
- Melakukan *update* data LHKPN dan LHKASN yang dilaporkan setiap triwulan.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan pengisian capaian SKP rutin dengan catatannya, agar tidak menumpuk di akhir triwulan.
- Melakukan monitoring realisasi capaian output dari kinerja pegawai.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan dan dipimpin langsung oleh kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya baik secara daring dan luring peserta rapat monitoring dihadiri oleh koordinator dan pegawai tiap-tiap fungsi.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Sudah dilakukan penunjukan PIC untuk bertanggungjawab dalam pelaporan dokumen ketatausahaan dan pelaksanaannya dikoordinir oleh koordinator Tata Usaha.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu pada tahun 2021 adalah sebesar 0.00 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.6.c. Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu

Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu merupakan Dokumen yang disusun oleh Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya pada awal tahun dan pelaporan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun pada tiap triwulan yang diinput pada aplikasi e-performance. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.9.

Tabel 10.9.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu” Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu tahun 2021 sebesar 100%. Dengan rincian jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 5 dari total 5 dokumen dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 80%. Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu sebesar 40% (triwulan I), 60% (triwulan II), 80% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 100% (triwulan I), 100% (triwulan II), 100% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Tidak ada

peningkatan maupun penurunan nilai pencapaian indikator ditriwulan IV terhadap triwulan III. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.10
Perbandingan Realisasi “Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu” Triwulan I, II, III dan IV

Periode	Jumlah Dokumen RAPK yang disusun Tepat Waktu	Jumlah Dokumen RAPK dalam satu tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	2	5	40	100
Triwulan II	3	5	60	100
Triwulan III	4	5	80	100
Triwulan IV	5	5	100	100

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 100% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.11.

Tabel 10.11.
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
“Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu	100	100	100

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 10.12
Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian	100	100	100	100	100



Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu					
Target Nasional BPOM					100

Berdasarkan Tabel 10.12 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang Disusun Tepat Waktu tahun 2021 terdapat 5 Loka POM dengan nilai realisasi yang sama yaitu 100. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah memiliki PoA terkait rencana aksi perjanjian kinerja sehingga kegiatan yang dilakukan di Loka POM di Kota Tasikmalaya menjadi lebih terarah.
 - Membuat Tim Monev untuk memonitor pelaksanaan Po Adan melakukan pelaporan rutin setiap triwulan.
 - Pada triwulan IV, perubahan IKU dan target sesuai dengan renstra Loka POM di Kota Tasikmalaya tidak merubah PoA kegiatan rencana aksi perjanjian kinerja, sehingga pelaksanaan rencana aksi masih dapat dilakukan sesuai PoA yang sudah ditetapkan
- Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap PoA rencana aksi perjanjian kinerja.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan rapat perencanaan untuk Plan of Action. Rapat perencanaan dipimpin langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya dan dihadiri oleh coordinator masing-masing fungsi serta tim pengelola keuangan.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring terkait PoA rencana aksi perjanjian kinerja, monitoring dilakukan setiap awal bulan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Dokumen Ketatausahaan yang Dilaporkan Tepat Waktu pada tahun 2021 adalah sebesar 0.01 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.7. Sasaran Kegiatan Ke-7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks Profesionalitas ASN. Hasil capaian tahun 2021 sebesar **106.74** dengan kategori **Baik**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai; (2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan; (3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS; dan (4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang dipersiapkan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021 target yang ditetapkan untuk indeks profesionalitas ASN adalah sebesar 77% sesuai dengan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021. Capaian indeks profesionalitas ASN pada tahun 2021 adalah sebesar 82.19. Nilai tersebut dapat dicapai dengan melakukan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan ini, diantaranya yaitu: (1) Penilaian SKP triwulan IV secara tepat waktu; dan (2) Monitoring disiplin pegawai pada setiap bulan. Kemudian, beberapa pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target perorangan 20 JP dalam setahun. Nilai pencapaian indikator adalah sebesar 106.74 dengan kategori **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 80%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 82.19%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 102.74% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
"Indeks Profesionalitas ASN"

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN	80	82.19	102.74

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 11.1

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
"Indeks Profesionalitas ASN"

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Indeks Profesionalitas ASN	82.19	85.50	84.71	85.45	85
Target Nasional BPOM					83

Berdasarkan Tabel 11.1 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai realisasi sebesar 85.50 dan yang terendah adalah Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 82.19. Loka POM Tasikmalaya belum mencapai target nasional BPOM sedangkan Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Dalam mengukur indeks profesionalitas ASN di Loka POM di Kota Tasikmalaya diukur melalui 4 parameter berikut uraian parameter yang mempengaruhi nilai indeks profesionalitas ASN:

- 
- Parameter pertama yaitu Kualifikasi Pendidikan (25%). Penilaian terhadap tingkat pendidikan pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut: S3 (25); S2 (20); S1 (15); D3 (10); D1/D2/SLTA (5); <SLTA (1). Pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya secara umum memiliki tingkat pendidikan yang memadai, namun masih terdapat pegawai dengan capaian nilai (1) yang sangat direkomendasikan untuk mendapatkan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar dan ijin belajar.
 - Parameter kedua yaitu Kompetensi (40%), Penilaian terhadap Pengembangan Kompetensi terdiri atas keikutsertaan pegawai dalam Diklat Kepemimpinan (untuk pejabat structural)/ Diklat Fungsional (untuk pejabat fungsional), Diklat Teknis 20 JP, dan Seminar/Workshop. Tahun 2021, pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mengikuti Diklat Fungsional untuk Jabatan PFM sebanyak 10 orang, dan sebanyak 18 orang pegawai telah mengikuti diklat teknis/workshop/seminar sebanyak 20 JP dalam setahun.
 - Parameter Kinerja (30%), Penilaian berdasarkan capaian Sasaran Kinerja Pegawai di SIASN, yaitu SKP dan Penilaian Perilaku 91-100 (30); 76-90 (25); 61-75 (15); 51-60 (5); 50 (1). Pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya secara umum mendapatkan nilai (25).
 - Parameter Disiplin (5%), Penilaian berdasarkan kriteria sebagai berikut: Tidak Pernah Hukuman Disiplin (5); Pernah Hukuman Disiplin Ringan (3); Pernah Hukuman Disiplin Sedang (2); Pernah Hukuman Disiplin Berat (1). Secara umum, pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya tidak ada yang mendapatkan sanksi hukuman disiplin, namun ada pegawai yang sedang mengalami hukuman disiplin berat.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi terkait indeks profesionalitas ASN secara berkala.
- Melakukan sosialisasi terkait seluruh aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi.
- Membuat perencanaan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai dalam satu tahun.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Tersedianya aplikasi IDEAS yang dapat diakses oleh pegawai untuk pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM.
- Tersedianya fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN untuk melihat informasi jadwal dan pendaftaran bimtek/seminar/sosialisasi yang diselenggarakan oleh Badan POM yang dapat diikuti oleh semua pegawai

6). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan evaluasi terkait indeks profesionalitas ASN secara berkala, dengan angka sebesar 82.19.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks Profesional ASN UPT pada tahun 2021 adalah sebesar 0.08 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.8. Sasaran Kegiatan Ke-8

Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **103.93%** dengan kriteria **Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-8 Tahun 2021

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108.70	Baik	
2. Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	89.24	99.16	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			103.93	Baik	

A.8.a. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 92% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT triwulan IV sebesar 100%. Dengan demikian persentase

capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 108.70% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I, II, III dan IV Tahun 2021

Pada triwulan I, II, III dan IV tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 92%. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT sebesar 100% (triwulan I), 75% (triwulan II), 100% (triwulan III) dan 100% (triwulan IV). Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas pada triwulan IV meningkat sebesar 108.70%.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 92%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 108.70% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 12.1.

Tabel 12.1

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024
"Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT"

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108.70

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 12.2

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
"Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT"

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100	100	100	100	100
Target Nasional BPOM					92.7

Berdasarkan Tabel 12.2 dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT tahun 2021 terdapat 5 Loka POM dengan nilai realisasi yang

sama yaitu 100. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember telah mencapai target nasional BPOM tahun 2021.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil monitoring evaluasi terhadap capaian dari beberapa indikator kegiatan yang terdapat pada Tabel 13. terdapat 1 kegiatan yang tidak efisien dan 12 kegiatan yang sudah efisien. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan kinerja oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dari triwulan sebelumnya, dilihat dari Meningkatnya jumlah kegiatan yang sudah efisien yang semula 9 kegiatan menjadi 12 kegiatan.
- Monitoring dan evaluasi antara target capaian output maupun kinerja dengan realisasi penyerapan anggaran.
- Optimalisasi anggaran dari beberapa kegiatan untuk menambah kegiatan pembuatan masterplan.
- Terjadi penyesuaian target pada saat refocusing anggaran.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala.
- Optimalisasi anggaran dari beberapa kegiatan untuk menambah kegiatan pembuatan masterplan Gedung kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya
- Terjadi penyesuaian target output pada KRO 3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk dan 3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga yang besarnya menyesuaikan dengan persentase refocusing anggaran.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan dan dipimpin langsung oleh kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya baik secara daring dan luring peserta rapat monitoring dihadiri oleh koordinator dan pegawai tiap-tiap fungsi.

7). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan capaian output serta penyerapan anggarannya, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap triwulan.

8). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat Efisiensi Anggaran UPT pada tahun 2021 adalah sebesar 0.09 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

A.8.b. Nilai Kinerja Anggaran UPT

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 90% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Nilai Kinerja Anggaran UPT triwulan IV sebesar 89.24%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 99.16% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 92%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebesar 108.70% dengan kriteria Baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 12.3.

Tabel 12.3

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap target Renstra 2021-2024

“Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	89.24	99.16

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional

Tabel 12.4

Perbandingan Realisasi tahun 2021 terhadap Realisasi Kinerja Loka lain dan Target Nasional
“Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Indikator Kinerja	Loka POM Tasikmalaya	Loka POM Tangerang	Loka POM Bogor	Loka POM Surakarta	Loka POM Jember
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.24	91.25	86.88	91.19	90.21
Target Nasional BPOM					93

Berdasarkan Tabel 12.4 dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2021 yang tertinggi adalah Loka POM di Kabupaten Tangerang dengan nilai realisasi sebesar 91.25 dan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Bogor dengan nilai sebesar 86.88. Loka POM Tasikmalaya, Loka POM Tangerang, Loka POM Bogor, Loka POM Surakarta dan Loka POM Jember belum mencapai target nasional BPOM tahun 2021

4). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil monitoring evaluasi terhadap capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 dilihat dari indikator IKPA dan EKA. Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 mendapatkan nilai IKPA sebesar 97.27 dengan rincian nilai Revisi DIPA (100); Revisi halaman III DIPA (81.59); Pagu Minus (99.97); Data Kontrak (100); Pengelolaan UP dan TUP (86); LPJ Bendahara (100); Dispensasi SPM (100); Penyerapan Anggaran (100); Penyelesaian tagihan (100); Capaian Output (100); Retur SP2D (99.03); Renkas (0); Kesalahan SPM (90).
- Untuk nilai EKA Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapatkan nilai sebesar 83.89 dengan rinciain nilai Penyerapan Anggaran (99.43); Konsistensi (84.85); Capaian Keluaran (100); Efisiensi (1.40).

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap nilai yang masih rendah, dengan membuat strategi dalam monitoringnya.
- Membuat perencanaan yang baik terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk meningkatkan nilai konsistensi.

- Membuat perencanaan yang baik terkait pengelolaan Uang Persediaan (UP) yang sesuai dengan ketentuan.

5). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan tiap bulan dan dipimpin langsung oleh kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya baik secara daring dan luring peserta rapat monitoring dihadiri oleh koordinator dan pegawai tiap-tiap fungsi.

6). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan capaian output serta penyerapan anggarannya, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap triwulan

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT pada tahun 2021 adalah sebesar -0.00 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

B. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021, anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya mengalami refocusing anggaran yaitu terjadi pengurangan pagu dari semula sebesar Rp. 4.176.059.000,- (Empat miliar seratus tujuh puluh enam juta lima puluh Sembilan ribu rupiah) menjadi Rp. 4.017.175.000,- (Empat miliar tujuh belas juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) sedangkan realisasinya berdasarkan data dari OM-SPAN sebesar Rp. 3.994.368.791,- (Tiga miliar Sembilan ratus Sembilan puluh empat juta tiga ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus Sembilan puluh satu rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 99.43%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13.
Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021

Jenis Belanja	Pagu TA 2021	Realisasi sd Desember 2021 (OMSPAN)	Capaian Realisasi (%) (OMSPAN)
Belanja Pegawai	2.014.414.000	2.006.571.024	99.61
Belanja Barang	1.956.821.000	1.941.857.767	99.24
Belanja Modal	45.940.000	45.940.000	100
Total	4.017.175.000	3.994.368.791	99.43

Berikut adalah alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

Tabel 14.
Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97	81,73	84,26	13.245.120	13.033.817	98,40	0,86	-0,14	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85,5	92,78	108,51	4.216.000	4.168.634	98,88	1,10	0,10	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	75,26	78,40	49.826.880	49.031.979	98,40	0,80	-0,20	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,5	66,67	106,67	9.384.000	9.278.571	98,88	1,08	0,08	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	99,3	110,33	7.800.000	7.374.500	94,54	1,17	0,17	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	81,03	162,06	190.100.000	189.601.300	99,74	1,62	0,62	Efisien
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	95	107,95	15.834.000	15.534.000	98,11	1,10	0,10	Efisien
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	45,45	74,51	72.340.000	71.249.900	98,49	0,76	-0,24	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	81,98	97,60	262.462.000	260.829.300	99,38	0,98	-0,02	Tidak Efisien
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,5	91,61	102,36	142.860.000	141.439.800	99,01	1,03	0,03	Efisien
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,34	100,68	26.738.000	26.570.400	99,37	1,01	0,01	Efisien
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	20.914.000	20.676.500	98,86	1,01	0,01	Efisien
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85	100	117,65	66.405.000	64.362.000	96,92	1,21	0,21	Efisien
14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100,00	4.015.000	4.014.700	99,99	1,00	0,00	Efisien
15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100,00	376.820.000	376.818.000	99,999	1,00	0,00	Efisien
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100,00	66.035.000	65.546.300	99,26	1,01	0,01	Efisien
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	82,19	106,74	40.075.000	39.725.500	99,13	1,08	0,08	Efisien
18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92	100	108,70	2.014.414.000	2.006.571.024	99,61	1,09	0,09	Efisien
19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	89,24	99,16	633.691.000	628.542.566	99,19	1,00	0,00	Tidak Efisien
	Jumlah			103,45	4.017.175.000	3.994.368.791	99,43	1,04	0,04	Efisien

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$
$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Tingkat Efisiensi Kegiatan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 15.
Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran 2021

Pada tahun 2021, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan 13 (tiga belas) dengan rincian 12 (dua belas) kegiatan efisien dan 1 (satu) kegiatan tidak efisien. Berdasarkan perhitungan dari rata-rata capaian kegiatan nilai efisiensi triwulan empat adalah efisien. Namun ada satu kegiatan yang tidak efisien karena tinggi realisasi capaian outputnya. Kemudian untuk analisis tingkat efisiensi indikator per sasaran kegiatan dari 19 (sembilan belas) indikator terdapat 15 (lima belas) indikator yang efisien dan 4 (empat) indikator tidak efisien. Dari hasil analisa terhadap indikator yang tidak efisien di sebabkan oleh realisasi indikatornya dibawah targetnya sehingga efisiensinya menjadi tidak efisien.

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 mengukur pencapaian kinerja tahun 2021 berdasarkan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Berikut hasil pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021, yaitu:

1. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2021 sebanyak 8 (delapan) sasaran kegiatan. Dari sasaran kegiatan tersebut telah diukur berdasarkan 19 (sembilan belas) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: 2 (dua) indikator sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik, 13 (tiga belas) indikator sasaran kegiatan dengan kriteria Baik, 3 (tiga) indikator sasaran kegiatan dengan kriteria Cukup, 1 (satu) indikator sasaran kegiatan dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan.
2. Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 94.46% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 110.49% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan sebesar 102.36% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam melakukan efektivitas KIE.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 100% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.
 - Capaian kinerja sasaran strategis kelima sebesar 117.65% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan keenam sebesar 100% dengan kriteria baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.

- 
- Capaian kinerja sasaran kegiatan ketujuh sebesar 106.74 dengan kriteria baik, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal.
 - Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 103.93% dengan kriteria Baik, ini menunjukkan keberhasilan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel.

B. Saran

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi new normal serta sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran strategis pada triwulan IV merupakan dasar untuk menetapkan strategis dan inovasi pada triwulan selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya, antara lain :

1. Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2018 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
2. Menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
3. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi yang berbasis teknologi
4. Melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan.
5. Melaksanakan kegiatan untuk pelaku usaha dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan ketentuan di bidang Obat dan Makanan.

LAMPIRAN 1.

RENCANA KERJA TAHUNAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
Jl. Dinding Aji Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
NOMOR HK.02.02.138.06.20.195A TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.03.103.05.20.1124A Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya, tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

- Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 886);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 863);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Tasikmalaya
pada tanggal : 02 Juni 2020
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Tasikmalaya



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA NOMOR
HK.02.02.138.06.20.195A TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA TAHUN 2021

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,9%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,18%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Jl. Dinding Ari Raya No. 11, Perum Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes
Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282
e-mail : loka_tasikmalaya@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya	Efisien (92%)

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya



LAMPIRAN 2.
PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
Loka POM di Kota Tasikmalaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

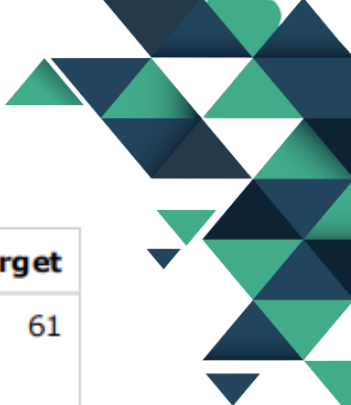
Tasikmalaya, 08 November 2021

Pihak Pertama

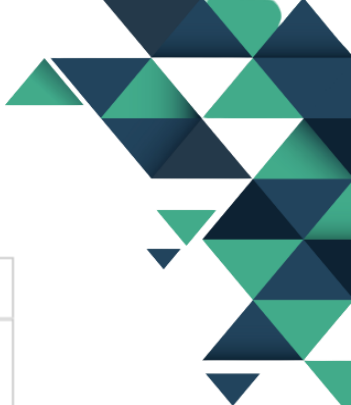
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62.5
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.5
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
13	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
14	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
18	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90

LAMPIRAN 3.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2021



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Loka POM di Kota Tasikmalaya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83,6			83,6			83,6	97	97	97	55.551.040,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	85,5	85,5	85,5	17.100.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			91			91			91	96,5	96,5	96,5	34.160.960,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			52			52			52	62,5	62,5	62,5	11.974.000,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	90	90	90	117.969.060,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			69,3			69,3			69,3	50	50	50	117.969.060,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	88	15.834.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55			55	61	61	61	28.212.400,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	84	84	84	98.811.480,00
10.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			89,18			89,18			89,18	89,5	89,5	89,5	130.352.000,00
11.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10			20			30	30	30	50	9.806.650,00
12.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10			20			30	50	50	50	45.258.650,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			20			40			60	85	85	85	57.650.500,00
14.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												77	101.414.050,00
15.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			90			90			90	90	90	90	48.143.750,00
16.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			92			92			92	92	92	92	1.911.381.700,00
17.	Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT												100	25.114.950,00
18.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu			25			50			75	75	75	100	1.166.217.000,00
19.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu			40			60			80	80	80	100	24.243.750,00
Total														4.017.175.000,00

Tasikmalaya, 08 November 2021

Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya



Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.



LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

2021

